



**KEEFEKTIFAN BUKU PENDIDIKAN SEKS
UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Oleh:

Mimin Ninawati

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email: miminninawati30@gmail.com

Abstract. Many of child sexual abuse cases had occurred in Indonesia in recent years. One of the causes of the high incidence of child sexual abuse was the absence of early sex education both in the family and at school. Sex education in children must be adjusted to the stage of child development and use methods and media that are easily understood by children. Sex education for primary school child mostly occurs in the way we talk about body parts, body function, how we teach children to care for, respect and protect their bodies, and when we prepare our children for puberty. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the book of sex education animated cartoons to improve the student's sexuality understanding. The method used was quasi-experimental with a pretest posttest one group design. The analysis technique used was the comparative test with paired sample t-test. The results of this study indicated that there were differences in students' sexual understanding before and after the socialization of this book. Using this book was effective to improve sex understanding of elementary school stu-

Informasi Artikel :

Artikel diterima : 1 Mei 2020

Perbaikan : 27 Agustus 2020

Diterbitkan : 15 Oktober 2020

Terbit Online : 15 Oktober 2020

Kata Kunci:
Elementary School; Sex Education; Sex Understanding

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman harus diimbangi dengan melek pengetahuan dan teknologi terbaru, salah satunya, yaitu pada bidang pendidikan. Aspek pendidikan yang dianggap urgensi dan harus diberikan kepada generasi bangsa sejak usia dini, yaitu tentang pendidikan seks. Pendidikan seks bukan hanya ilmu yang membahas tentang hubungan badan. Namun, materi yang terdapat pada pendidikan seks diantaranya pengetahuan tentang seks, reproduksi, memelihara organ reproduksi, dan cara menjaga tubuh. Kenyataan di lapangan orang tua dan

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

guru menganggap bahwa pendidikan seks merupakan ilmu yang tidak perlu dipelajari, karena merupakan sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Sehingga anak-anak banyak mencari informasi tentang seks dari sumber lain, misalnya internet, surat kabar, majalah, dan media lain. Akibat yang ditimbulkan jika hal tersebut terjadi, yaitu akan timbul permasalahan baru yang berdampak negatif, karena informasi atau pengetahuan yang anak dapatkan tidak ada pendampingan baik itu guru maupun orang tua.

Pendidikan seks yang tidak diberikan sejak usia dini akan berakibat buruk bagi

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.24380>

anak, salah satunya, yaitu kekerasan seksual pada anak. Menurut data KPAI (Jawa Pos, 2017) menunjukkan bahwa terdapat kasus kekerasan anak yang semakin meningkat setiap tahun. Menurut Hidayaningsih, dkk (2011) bahwa remaja laki-laki mempunyai resiko paling tinggi dibandingkan dengan perempuan untuk melakukan hubungan seksual secara bebas. Pendidikan seks harus sebaiknya diintegrasikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah demi terciptanya lingkungan yang ramah anak. Tujuan pendidikan seks ini untuk menanamkan konsep tentang pendidikan seksual secara benar sejak dini, bukan mengajarkan melakukan hubungan seksual secara bebas sejak dini sehingga pendidikan seksual perlu diimplementasikan secara serius pada sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Ratnasari (2016), pendidikan seks merupakan upaya nyata dalam mengajarkan, menyadarkan, dan memberikan informasi tentang permasalahan seksual. Adanya pendidikan seks pada anak agar anak mengetahui tentang jenis kelaminnya, sehingga anak dapat memberikan penilaian serta tindakan yang tepat yang berkaitan dengan urusan seksualitas (Purwaningsih dalam Ardiyanti & Ristiyani, 2017). Pendidikan seks yang dapat diberikan meliputi proses

pembuahan, tingkah laku seksual, hubungan seksual, proses kehamilan hingga kelahiran, serta aspek kesehatan organ seksual, kejiwaan dan kemasyarakatan.

Pendidikan seks sebaiknya ditanamkan pada awal proses kehidupan anak menggunakan cara dan metode yang tepat sesuai perkembangan anak. Tujuan pendidikan seks ini adalah agar anak sadar bahwa ada keunikan yang ada dalam diri anak yang tidak sembarangan orang dapat melihat, memegang, maupun membersihkan. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak tentang pendidikan seks sejak dini (Ahmad, 2016). Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penanaman pendidikan seks pada anak, yaitu dalam aspek bahasa yang digunakan ketika mengkomunikasikan pendidikan seks baik dari guru atau orang tua kepada anak yang dirasa terlalu tinggi untuk dipahami anak dan kurangnya perhatian anak kepada orang tua dalam menerima pengajaran pendidikan seks dari orang tua.

Proses pencegahan kekerasan seks pada anak dapat dengan memberikan pemahaman seks pada anak sejak awal. Pendidikan seks ini diberikan secara tepat pada usia tingkat sekolah dasar. Salah satu cara memberikan pendidikan seks pada anak dengan menggunakan buku

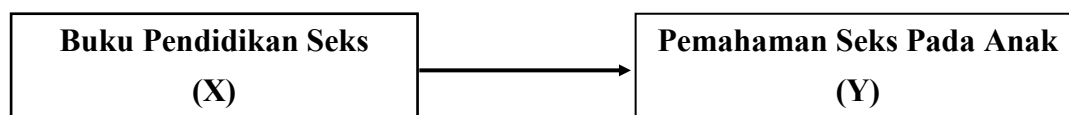
pendidikan seks berbasis kartun animasi. Menurut Nuari (2016) menyarankan adanya pengembangan pendidikan seks dini melalui kegiatan di masyarakat dalam mencegah kekerasan seks pada anak, salah satunya melalui media buku pendidikan seks. Buku pendidikan seks pada anak ini menggunakan Bahasa yang komunikatif sesuai dengan usia anak, gambar animasi kartun agar anak tertarik untuk membaca, serta pemilihan desain dan *layout* yang menarik anak.

Buku pendidikan seks ini dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian pendidikan seks pada anak. Buku pendidikan seks ini disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan anak pada tingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan buku pendidikan seks terhadap pemahaman seks pada anak.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu kuantitatif dengan tipe kuasi eksperimen dengan menggunakan adalah *pre experimental design the one group pretest posttest design*. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SDN Muhammadiyah 11 Bidara Cina. Teknik *sampling* yang digunakan, yaitu **random sampling**, di mana sampel dipilih secara acak. Sampel penelitian ini, yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 13 siswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan non tes dengan lembar angket dan lembar observasi. Siswa diberikan lembar angket sebelum dan sesudah penggunaan buku pendidikan seks. Berikut digambarkan metode penelitian yang diterapkan.



Gambar 2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan lembar angket sebagai instrumen utama penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji *non parametrik* dengan formula Wilcoxon. Uji non parametrik dipilih karena sampel penelitian <30 orang. Sedangkan pengolahan data statis-

No. SK Akreditasi Ristekdikti : 34/E/KPT/2018

tic hasil diolah dengan menggunakan *software SPSS 25.0*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar angket.

DOI:<https://doi.org/10.17509/e.v1i3.24380>

Berikut ini merupakan hasil penelitian deskriptif dari 9 butir pertanyaan yang diberikan kepada 13 siswa di SDN 1 Bangun.

Tabel 2.1 Deskripsi Pemahaman Seks Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 11 Bidara Cina

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Seks	13	9	36	22,5	4,5

Berdasarkan data yang diperoleh di atas diketahui bahwa mean yang berjumlah 22,5 dan standar deviasi 4,5 digunakan untuk menentukan rumus atau formula dalam menentukan kategori

angket penelitian ini. Setelah diperoleh selanjutnya dilakukan pengkategorian pemahaman seks menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2.2 Kategori Pemahaman Seks

Kategori	Formula	Rentan skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$M + 1 SD \leq X$	$28 \leq X$	6	46,2
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$18 \leq X < 28$	5	38,5
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 18$	2	15,4
	Total		13	100

Setelah diperoleh formula seperti di atas diketahui bahwa siswa yang mempunyai pemahaman seks pada kategori tinggi berjumlah 6 siswa (46,2%), kategori sedang 5 siswa (38,5%) dan kategori rendah 2 siswa (15,4%).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan formula Wilcoxon. Uji

Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Nilai yang dimasukkan kedalam uji Wilcoxon yaitu nilai angket *pretest* dan *posttest* siswa. Berdasarkan hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan uji hipotesis Wilcoxon.

Tabel 2.3 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon

Test Statistics	
Z	Posttest-pretest -3.183 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan buku pendidikan seks.

Hasil analisis di atas berguna untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi:

Ha : ada pengaruh buku pendidikan seks terhadap pemahaman seks pada siswa sekolah dasar.

Ho : tidak ada pengaruh buku pendidikan seks terhadap pemahaman seks pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 0 (Ho) ditolak, yang berarti ada pengaruh buku pendidikan seks terhadap pemahaman seks pada siswa sekolah dasar. Buku pendidikan seks terbukti efektif meningkatkan pemahaman seks pada siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut

ditunjukkan oleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dari nilai *pretest* pada pemahaman seks pada siswa sekolah dasar.

Pendidikan seks dibutuhkan sebagai cara dalam pengenalan alat genital pada siswa sekolah dasar. Menurut Freud (2002) bahwa pada usia dini dimana anak berada dalam tahap falus bagian yang sangat menarik siswa adalah alat genital. Pada tahap ini siswa mulai mengenal tentang diri, identitas, serta kepribadian. Kepribadian yang ada dalam diri siswa akan terbentuk dengan baik jika diberikan simultan yang tepat. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Santrock (2007) menjelaskan bahwa kepribadian individu ketika seorang dewasa ditentukan oleh pemenuhan kesenangan ini (mulut, anus, alat kelamin) dan tuntutan realitas. Ketika siswa mendapatkan tentang konsep pendidikan seks yang benar, maka siswa akan mampu menjaga dan melindungi diri sendiri terhadap ancaman kekerasan seksual pada anak yang semakin meluas. Sehingga ketika siswa mendapatkan pemahaman konsep yang benar tentang

pendidikan seks maka ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih mengenal dan melindungi diri terkait ancaman terhadap bahaya kekerasan seksual.

Kekerasan seksual pada anak dapat dicegah melalui pendidikan seks. Menurut Sugijokanto (2014), kekerasan seksual adalah suatu kondisi yang merampas hak anak hingga membahayakan nyawanya. Sehingga pendidikan seks yang tepat sejak usia dini dapat mencegah dan mengurangi angka kekerasan pada anak yang semakin tahun jumlahnya semakin meningkat. Maryuni dan Anggraeni (2016) menyatakan bahwa pendidikan seks diperlukan agar anak mengetahui fungsi organ reproduksinya sejak dini sehingga anak dapat terhindar dari perilaku penyimpangan seksual sejak dini.

Pada usia sekolah dasar siswa berada pada tahapan operational konkret, di mana pada tahapan ini siswa mudah menyerap sesuatu yang dilihat secara langsung salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa usia sekolah dasar lebih cenderung menghubungkan konsep baru dengan konsep lama, di mana anak-anak sekolah dasar membentuk konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi tubuh, peran gender, moral dan

sebagainya (Ninawati, 2018). Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pemberian pendidikan seks yaitu menggunakan buku pendidikan seks yang dikemas dengan kartun animasi. Menurut Puspita (2016), buku yang digunakan di dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik serta kebutuhan siswa. Sedangkan Prastowo (2011) menyatakan bahwa kualitas serta hasil pembelajaran akan rendah jika hanya terpaku pada bahan yang bersifat konvensional tanpa disertai kreativitas dalam mengembangkan bahan ajar secara inovatif. Sehingga diharapkan pemilihan buku yang tepat akan mampu mencapai tujuan yang dirancang salah satunya yaitu meningkatkan pemahaman seks. Buku pendidikan seks merupakan buku yang di dalamnya berisi materi yang berisi tentang pendidikan seks. Pemahaman seks pada siswa sejak usia dini melalui buku pendidikan seks mempunyai manfaat dalam jangka panjang. Melalui buku pendidikan seks ini siswa dapat mengetahui dan paham bagaimana cara merawat serta menjaga anggota tubuh. Menurut Ardianti (2017), penggunaan modul pendidikan seks pada anak memberikan pembelajaran yang bermakna serta mampu menumbuhkan kesadaran diri serta

sikap peduli untuk melindungi diri dari kejahatan seksual. Sedangkan Reiss dan Halstead (2008) menyebutkan beberapa tujuan *sex education*, yaitu (1) menjelaskan kepada anak tentang topik-topik biologis seperti masa pubertas, (2) mencegah anak dari kekerasan seksual, (3) mencegah kehamilan di bawah umur, (4) mencegah remaja di bawah umur berhubungan seks, (5) mengurangi kasus infeksi seks, dan (6) menjelaskan peran laki-laki dan perempuan. Dapat disimpulkan bahwa buku pendidikan seks yang diterapkan sejak usia dini akan mampu menanamkan konsep dasar seks secara benar dan mampu mencegah bahaya kekerasan seksual pada anak.

D. SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan buku pendidikan seks. Pendidikan seks sangat penting untuk diberikan kepada siswa sekolah dasar karena mempunyai manfaat diantaranya yaitu mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang melindungi dan menjaga anggota tubuh. Selain itu pendidikan seks dapat mengurangi serta mencegah kekerasan seksual pada siswa.

Buku pendidikan seks ini dapat disebarkan secara luas agar guru dan orang tua mempunyai pegangan dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

Cara pemberian pendidikan seks tidak hanya menggunakan buku cetak namun dapat dikembangkan melalui buku pendidikan seks berbasis digital, agar guru, orang tua, dan siswa lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. N. A. (2016). *Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. 4(2), 223-232.
- Ardianti SD & Ristiyani. (2017). *Kelayakan Pemaknaan Tari Sintren untuk Modul Pendidikan Seks Usia Dini Pada Siswa SD*. Prosiding, Seminar Nasional FKIP 2017 dengan tema Keberagaman dalam Pendidikan di Indonesia, tanggal 10 Mei 2017. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Freud, S. (2002). *A General Introduction to Psychoanalysis, Psikoanalisis Sigmund Freud*. Alih Bahasa: Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Hidayaningsih, P. S. H., dkk. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Beresiko Remaja di Kota Makassar Tahun 2009*. Buletin Penelitian Kesehatan, 39 (2), 88-98.
- Jawapos. (2017). *KPAI Temukan 116*

- Kasus Kekerasan Seksual terhadap Anak*. Tanggal terbit 27 September 2017. (online). www.jawapos.com/nasional/27/09/2017/tahun-2017-kpai-temukan-116-kasus-kekerasan-seksual-terhadap-anak.
- Maryuni, dan Anggraeni, L. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks secara Dini pada Anak Sekolah Dasar (SD)*. *Journal Ners and Midwifery Indonesia*, 4(3), 135-140.
- Ninawati, M. (2018). Pengembangan Konsep Sex Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cipete Utara 15 Pagi. *Jurnal Indria*: 2 (2),13-17.
- Nuari, N. A. (2016). *Analisis Perilaku Pencegahan Child Abuse oleh Orang tua Pada Anak Usia Sekolah*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5 (1), 1-8.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratnasari, R. F. (2016). *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Tarbawi Khatulistiwa*, 2 (2), 55-59.
- Reiss, M. & Halstead, J. M. (2004). *Sex Education Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Remaja Dari Prinsip ke Praktik*. Yogyakarta: Alenia Press
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga
- Sugijokanto, S. (2014). *Cegah Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.